

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wabah Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) merupakan jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Wabah Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Cina (Shi, *et al.*, 2020) dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) (Sohrabi, *et al.*, 2020). Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Siregar, *et al.*, 2020). Kondisi ini mewajibkan semua masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Tidak terkecuali, lembaga pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Syarifudin, 2020). Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai permasalahan.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai solusi dan langkah yang diambil di masa sekarang khususnya pada proses pembelajaran daring. Hambatan dan solusi pembelajaran daring terhadap mahasiswa sebagai calon guru penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan selama wabah Covid-19 ini masih berlangsung. Pembelajaran daring bukan saja disebabkan wabah Covid-19, melainkan telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, *et al.*, 2019). Selain itu, pembelajaran *online* tengah diusung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia, *et al.*, 2018). Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *android*, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*work from home*) mulai

pertengahan Maret 2020. Universitas Negeri Medan (Unimed) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merespon penerapan belajar dan bekerja dari rumah ini dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Rektor, yang diuraikan dalam bentuk surat edaran yang dikeluarkan pada tanggal 16 maret 2020 dan 26 maret 2020. Untuk pembelajaran daring, Unimed telah memberikan wadah pelaksanaan daring menggunakan *electronic learning (e-learning)* yaitu Sistem Informasi Dalam Jaringan Universitas Negeri Medan (Sipda Unimed) yang terintegrasi pada proses perkuliahan. Selama wabah pandemi Covid-19 berlangsung, perkuliahan daring di Unimed seharusnya tidak memberikan dampak yang cukup luas terhadap proses pembelajaran kepada dosen maupun para mahasiswa.

Pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari sistem pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran terdapat kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan tinggi saat ini adalah kurikulum berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI dalam Perpres No. 8 Tahun 2012 adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kejuruan serta pengalaman praktis dalam rangka memberikan penguatan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Untuk merespon kebijakan nasional tersebut, Program Studi (Prodi) Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Unimed telah menyusun Kurikulum yang mengacu pada KKNI dan Standart Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Prodi Pendidikan Biologi FMIPA Unimed telah melengkapi dokumen kurikulum ini dan diimplementasikan pada tahun akademik 2016/2017. Berdasarkan SK Rektor Nomor: 0149/UN.33/LL/2016 dalam kerangka implementasi kurikulum berbasis KKNI dan SNPT, pada proses perkuliahan di Prodi Pendidikan Biologi FMIPA Unimed telah diterapkan pemberian tugas perkuliahan terdiri dari: 1) Tugas Rutin (TR), 2) *Critical Book Report (CBR)*, 3) *Critical Jurnal Review (CJR)*, 4) *Mini Research (MR)*, 5) *Rekayasa Ide (RI)*, dan 6) *Project (Pj)* (Laporan Kinerja 2018 Unimed, 2019).

Tugas rutin digunakan sebagai *entry condition* bagi tugas CBR, CJR, MR, RI dan digunakan sebagai *entry point* untuk menilai *soft skill* mahasiswa. *Critical Book Report (CBR)* bertujuan melatih mahasiswa berpikir kritis, *Critical Jurnal*

Review (CJR) dilaksanakan secara kritis dengan tujuan utama menemukan keunggulan dan kelemahan dari suatu jurnal serta menampilkan saran yang relevan untuk mempertahankan kekuatan dan mengatasi kelemahan jurnal. *Mini Research* (MR) bertujuan agar mahasiswa mampu melakukan riset sederhana yang minimal terdiri atas pertanyaan (hipotesis, tujuan utama), teori, instrument, pengumpulan data, analisis data, dan simpulan. *Rekayasa Ide* (RI) bertujuan agar mahasiswa mampu menurunkan ide atau konsep baru dari ide yang telah ada dan ide baru diprediksi berlaku dalam konteks sosial yang sama atau berbeda. *Tugas Project* (Pj) menuntut mahasiswa melakukan transfer pengetahuan yang dipelajari dalam masalah otentik berbagai bidang ilmu melalui proses investigasi ide dan pertanyaan, proses inquiry, proses berpikir kritis dan kreatif, dan keterampilan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah dengan batas waktu tertentu (Tim Pengembangan KKNi Unimed, 2016c).

Selama masa pandemi Covid-19 ini pelaksanaan enam tugas KKNi di Unimed dilakukan secara daring. Pelaksanaan tugas-tugas ini banyak dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing. Dalam pelaksanaannya tentu ditemukan banyak kendala. Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas belajar daring, diantaranya dapat terlihat dari aspek *spirit* belajar, literasi akan teknologi pembelajaran daring, aktivitas komunikasi intrapersonal, aktivitas berkolaborasi, dan kemandirian belajar mandiri (Hasanah, *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kendala yang dialami mahasiswa diantaranya keterbatasan mahasiswa dalam menyediakan paket kuota internet, selama pembelajaran daring juga sering terjadi gangguan jaringan (sinyal) yang tidak stabil menyebabkan sulitnya untuk mencari referensi-referensi dalam mendukung pengerjaan ke enam tugas KKNi tersebut dan penggunaan Sipda Unimed yang sering mengalami *error* saat proses pembelajaran karena banyaknya pengguna *server* disaat bersamaan, sehingga perkuliahan dialihkan ke media lainnya seperti *WhatsApp*, *Zoom meeting*, *Google Meet*, dan media lainnya. Selain itu juga terdapat kendala lain seperti saat proses pelaksanaan praktikum secara mandiri, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengerjakan praktikum tersebut tidak ada di lingkungan sekitar rumah, dan hanya terdapat di labolatorium. Hal ini tidak jarang membuat beberapa mahasiswa dalam mengerjakan ke enam tugas tersebut menjadi kurang optimal, seperti pengerjaan tugas *mini research* dan *project* yang seharusnya dikerjakan per

kelompok menjadi tugas individu dan dikerjakan secara mandiri di rumah. Proses diskusi cenderung menjadi pasif saat pembelajaran secara daring dan berdampak kepada psikologi mahasiswa sehingga membuat mahasiswa menjadi bermalas-malasan, serta berkurang minat belajarnya.

Jumlah mata kuliah yang disediakan pada satu semester genap angkatan 2019 sebanyak sembilan mata kuliah membuat saya memilih satu diantaranya karena ketebatasan waktu dan kemampuan, sehingga saya mengambil satu mata kuliah yaitu Taksonomi Organisme Tingkat Rendah (TOTR) karena mata kuliah TOTR merupakan mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa tentang prinsip-prinsip klasifikasi, tata nama, identifikasi, deskripsi takson, habitat, cara berkembang biak dan peranan dalam kehidupan. Mata kuliah TOTR merupakan salah satu mata kuliah yang dapat memberikan banyak pengalaman kepada mahasiswa sehingga mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang penting dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada penelitian sebelumnya tentang implementasi KKNI dalam bentuk 6 tugas memberikan gambaran sebagai berikut: 1) Penelitian Faisal dan Lova (2018) tentang “Presepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Implementasi KKNI di Universitas Negeri Medan” memberikan gambaran bahwa kurikulum pada program studi PGSD FIP Unimed belum *link dan match* dengan kebutuhan *stakeholders*, implementasi kurikulum berbasis KKNI di program studi PGSD belum berjalan sesuai harapan. Dalam penerapannya, masih banyak mahasiswa yang belum paham dengan 6 tugas yang diberikan dan bagaimana cara penyelesaiannya. Hal ini berdampak pada rendahnya mutu tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa; 2) Penelitian Jono (2016) tentang “Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK Se-Kota Bengkulu” memeberikan gambaran tentang mekanisme perubahan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan selama ini tidak standar berdasarkan analisis kebutuhan (*need analysis*); 3) Penelitian Fitri (2019) tentang “ Analisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Presepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Manfaat 6 Bentuk Tugas Pada Mata Kuliah Mikrobiologi di Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan T.P 2018/2019” memberikan gambaran bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis KKNI sudah berjalan dengan sangat baik, namun belum ada nilai hasil tugas yang ditampilkan; 4) Penelitian Adijaya & Santosa

(2018) memberikan gambaran bahwa pembelajaran *online* atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung, beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran online seperti materi ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Tugas KKNi dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Taksonomi Organisme Tingkat Rendah di Jurusan Biologi Unimed Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun Akademik 2019/2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring yang menggunakan Sipda ((Sistem Informasi Dalam Jaringan) sering mengalami *error* karena penggunaannya yang banyak yang dilakukan secara bersamaan, dan beralih ke media lain seperti *WhatsApp*, *Zoom meeting*, *Google meet* dan lainnya.
2. Pelaksanaan praktikum secara mandiri tidak maksimal karena ada beberapa bahan kimia yang hanya terdapat di laboratorium.
3. Proses pelaksanaan pengamatan praktikum terhambat karena alat yang dibutuhkan untuk pengamatan hanya ada di laboratorium
4. Proses diskusi kurang maksimal dan cenderung pasif saat proses pembelajaran secara daring.
5. Keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam menyediakan paket *quota* internet
6. Kendala dalam penyelesaian tugas KKNi selama daring karena beberapa pelaksanaannya hanya bisa dilakukan di laboratorium, seperti tugas mini riset, proyek dan pengerjaannya yang seharusnya dilakukan secara tim menjadi tugas individu
7. Pembelajaran daring secara psikologi juga berdampak kepada mahasiswa seperti menjadi bermalas-malasan, minat belajarnya berkurang.

1.3. Batasan Masalah

Berasarkan latar belakang masalah, maka dibatasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi dengan keterlaksanaan enam tugas KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)
2. Subjek yang diteliti yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2019, pada matakuliah Taksonomi Organisme Tingkat Rendah (TOTR) yang pelaksanaannya secara daring selama masa pandemi Covid-19.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan tugas rutin dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana keterlaksanaan tugas *Critical Jurnal Riview* (CJR) dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana keterlaksanaan tugas *Critical Book Report* (CBR) dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana keterlaksanaan tugas *Mini Research* (MR) dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19?
5. Bagaimana keterlaksanaan tugas *Rekayasa Ide* (RI) dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19?
6. Bagaimana keterlaksanaan tugas *Project* (Pj) dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan tugas rutin dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan tugas *Critical Jurnal Riview* (CJR) dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan tugas *Critical Book Report* (CBR) dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui keterlaksanaan tugas *Mini Research* (MR) dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui keterlaksanaan tugas *Rekayasa Ide* (RI) dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19.
6. Untuk mengetahui keterlaksanaan tugas *Project* (Pj) dalam pembelajaran daring mata kuliah taksonomi organisme tingkat rendah selama masa pandemi Covid-19.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai keterlaksanaan tugas KKNi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.
2. Sebagai bahan evaluasi mengenai keterlaksanaan tugas KKNi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Universitas Negeri Medan (Unimed) mengimplementasikan tugas KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) ke dalam bentuk enam tugas, yaitu: 1). Tugas Rutin (TR) digunakan sebagai *entry condition* bagi tugas

CBR, CJR, MR, RI dan digunakan sebagai *entry point* untuk menilai *soft skill* mahasiswa; 2). *Critical Jurnal Review* (CJR) dilaksanakan secara kritis dengan tujuan utama menemukan keunggulan dan kelemahan dari suatu jurnal serta menampilkan saran yang relevan untuk mempertahankan kekuatan dan mengatasi kelemahan jurnal; 3). *Critical Book Report* (CBR) bertujuan melatih mahasiswa berpikir kritis; 4). *Mini Research* (MR) bertujuan agar mahasiswa mampu melakukan riset sederhana yang minimal terdiri atas pertanyaan (hipotesis, tujuan utama), teori, instrument, pengumpulan data, analisis data, dan simpulan; 5). *Rekayasa Ide* (RI) bertujuan mahasiswa mampu menurunkan ide atau konsep baru dari ide yang telah ada dan ide baru; 6). *Project* (Pj) tugas yang menuntut mahasiswa melakukan transfer pengetahuan yang dipelajari dalam pemecahan masalah otentik berbagai bidang ilmu.

2. Pembelajaran daring menggunakan media *E-learning* seperti, Sipda Unimed (Sistem Informasi Dalam Jaringan Universitas Negeri Medan), *Zoom meeting*, *Google meet*, *Google Classroom*, *WhatsApp*.
3. Analisis keterlaksanaan yaitu menganalisis bagaimana keterlaksanaan tugas KKNi secara daring selama masa pandemi Covid-19 dari respon mahasiswa.